

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dimaknai sebagai proses atau sebuah upaya yang dilakukan menuju perubahan yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi dengan meliputi berubahnya aspek dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Keberhasilan pembangunan manusia memberikan sumbangan yang besar terhadap potensi wilayah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan. Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan tersebut (Mirza,2012).

Menurut Mudrajat (2004) dalam Setiyawati, terdapat tiga masalah pokok yang harus diperhatikan dalam pengukuran pembangunan suatu negara atau daerah, yaitu: 1) Apa yang terjadi pada tingkat kemiskinan, 2) Apa yang terjadi terhadap pengangguran, 3) Apa yang terjadi terhadap ketimpangan dalam berbagai bidang . Ketiga masalah pokok tersebut saling berkaitan satu sama lain, banyaknya pengangguran dipengaruhi oleh tingginya tingkat kemiskinan yang kemudian berdampak luas pada ketimpangan dalam berbagai bidang. Dapat dikatakan apabila terdapat goncangan dari salah satu aspek tersebut maka akan berdampak pada aspek lain.

Perencanaan pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia dapat menggunakan salah satu instrumen pendapatan dan belanja daerah. Pendapatan daerah tersebut mencakup Pendapatan Asli Daerah, Dana

Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, sedangkan belanja daerah mencakup Belanja Pembangunan. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mendorong dan mengoptimalkan aktivitas dari berbagai sektor yang dapat menumbuhkan perekonomian, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, serta sektor yang lainnya yang dapat mendorong pembangunan manusia. Strategi alokasi anggaran dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus menjadi alat mengurangi kesenjangan / ketimpangan regional (Kuncoro, 2003 dalam Setiyawati, 2007).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam melihat laju perekonomian dalam skala nasional maupun regional yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), maka perhitungan PDB akan dapat menjelaskan pembangunan manusia. Paradigma pembangunan saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia (Mirza, 2012). Pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan upaya dalam mengurangi kemiskinan, menanggulangi pemerataan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia maka berdasarkan kajian teori-teori pembangunan manusia, menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator yang digunakan untuk mencapai pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Ponorogo pada tahun 2016, posisi Ponorogo berada dibawah kabupaten/kota lainnya se-eks Karesidenan Madiun, hanya berada satu tingkat diatas Kabupaten

Pacitan namun masih rendah dibandingkan IPM Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan nilai IPM yang diperoleh, menjelaskan perlunya upaya peningkatan dan memaksimalkan segala potensi yang ada, guna peningkatan pembangunan manusia di Kabupaten Ponorogo. Adapun hasil Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Pembangunan Manusia**  
**Eks Karesidenan Madiun**  
**Tahun 2016**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Indeks Pembangunan Manusia</b>
Kota Madiun	80,01
Kabupaten Magetan	71,94
Kabupaten Madiun	69,67
Kabupaten Ngawi	68,96
Kabupaten Ponorogo	68,93
Kabupaten Pacitan	65,74
Jawa Timur	69,74

*Sumber : BPS Kabupaten Ponorogo, diolah Bapeda Kabupaten Ponorogo*

Data di atas jelas mendeskripsikan rendahnya indeks pembangunan manusia Ponorogo. Perlu adanya upaya untuk pembangunan yang berorientasi untuk memperdayakan kualitas hidup masyarakat yang memiliki kerentanan dalam pendapatan, pertumbuhan perekonomian dan peningkatan akan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan misi dari bupati Kabupaten Ponorogo Drs. H. Ipong Muchlissoni (2015).

1. Mewujudkan masyarakat yang agamis, bermoral, cerdas, sehat, sejahtera dan berbudaya.

2. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel, efektif dan efisien dengan memperluas partisipasi publik dalam pembangunan.
3. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya daerah yang berpihak pada pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan kabupaten ponorogo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di bidang perdagangan, jasa, wisata dan industri kreatif berbasis budaya di jawa timur.
5. Menciptakan kesempatan kerja yang merata dan berkeadilan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka disusun penelitian yang berjudul “pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Ponorogo tahun 2007-2016”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo.
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo.
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo.

4. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo?
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo?
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo.?
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Ponorogo?

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai ekonomi umum, terutama mengenai Indeks Pembangunan Manusia.

## 2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang umum dan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Ponorogo.

## 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo guna mengambil langkah-langkah kebijakan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Ponorogo.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan ekonomi umum.

